

ANALISIS BIAYA TRANSPORTASI DALAM PENDISTRIBUSIAN IKAN MAS

ANALYSIS OF TRANSPORTATION COSTS IN THE GOLDFISH DISTRIBUTION

Anggi Widya Purnama ^{a,1*}, Fitri Syakila ^{a,2}, Nurlaela Kumala Dewi ^{a,3}

^a Manajemen Transportasi, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, Jl. Sariosih No.54, Sarijadi, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40151

¹ anggiwp@ulbi.ac.id, ² sakilagultom8@gmail.com, ³ nurlaelakumala@ulbi.ac.id

*email corresponding: anggiwp@ulbi.ac.id

Diterima: 30 Januari 2025, direvisi: 05 Maret 2025, disetujui: 25 Maret 2025, diterbitkan: 30 April 2025

ABSTRAK

Pihak perusahaan belum pernah melakukan perhitungan biaya transportasi pada pendistribusian ikan mas, oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan penghitungan biaya transportasi yang aktual. Metode *Activity Based Costing* (ABC) mampu memberikan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional, informasi yang lebih akurat ini dapat mendukung penetapan strategi harga yang kompetitif sehingga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan daya saing perusahaan serta dapat menjadi dasar bagi pihak manajemen dalam menentukan keputusan harga yang optimal dan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya transportasi dalam pendistribusian ikan mas pada rute Padang Gelugur–Gunung Tua dan Padang Gelugur–Muara Labuh.

Struktur biaya transportasi pada pendistribusian ikan mas di CV. Nadika berdasarkan 4 *activity center* yaitu aktivitas perjalanan, aktivitas bongkar muat, aktivitas penyusutan serta aktivitas KIR dan pajak kendaraan. Aktivitas perjalanan terbentuk dari: biaya pembelian BBM, biaya menyetir kendaraan, biaya servis kecil dan biaya servis besar. Aktivitas bongkar muat terbentuk dari biaya muat dan biaya bongkar. Aktivitas KIR dan pajak kendaraan terbentuk dari biaya pembayaran pajak kendaraan dan biaya pembayaran uji KIR. Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh CV. Nadika berdasarkan perhitungan menggunakan *Activity Based Costing* untuk pendistribusian ikan mas rute Padang Gelugur- Muara Labuh sebesar Rp 937.689,4 per rit nya, sedangkan untuk rute Padang Gelugur-Gunung Tua sebesar Rp 1.009.203,2 per rit nya. Minimal pengiriman ikan mas untuk rute Padang Gelugur- Muara Labuh yaitu sebesar 156 Kg dan rute Padang Gelugur-Gunug tua sebesar 168 Kg, jika CV. Nadika melakukan pengiriman dibawah angka tersebut maka perusahaan harus menanggung biaya tambahan atau dapat mengurangi profit perusahaan, sedangkan jika perusahaan melakukan pengiriman sesuai angka minimal pengiriman maka perusahaan dapat menutupi biaya pengiriman dan jika perusahaan melakukan pengiriman diatas angka minimal pengiriman maka akan dapat menambah profit atau penghasilan perusahaan.

Kata kunci : *Activity Based Costing*, Biaya Transportasi, Ikan Mas, Transportasi Logistik

ABSTRACT

The company has never calculated transportation costs in the distribution of gold fish, therefore the company needs to calculate actual transportation costs. The Activity Based Costing (ABC) method is able to provide more accurate cost information than traditional methods, this more accurate information can support the determination of competitive pricing strategies so as to contribute to increasing the profitability and competitiveness of the company and can be a basis for management in determining optimal and competitive pricing decisions. This study aims to analyze transportation costs in the distribution of carp on the Padang Gelugur-Gunung Tua and Padang Gelugur-Muara Labuh routes. The structure of transportation costs in the distribution of carp at CV. Nadika is based on 4 activity centers, namely travel activities, loading and unloading activities, depreciation activities and KIR activities and vehicle taxes. Travel activities are formed from: fuel purchase costs, vehicle driving costs, minor service costs and major service costs. Loading and unloading activities are formed from loading costs and unloading costs. KIR and vehicle tax activities are formed from vehicle tax payment costs and KIR test payment costs. Transportation costs incurred by CV. Nadika based on calculations using Activity Based Costing for the distribution of carp on the Padang Gelugur-Muara Labuh route is Rp 937,689.4 per trip, while for the Padang Gelugur-Gunung Tua route it is Rp 1,009,203.2 per trip. The minimum shipment of carp for the Padang Gelugur-Muara Labuh route is 156 kg and the Padang Gelugur-Gunung Tua route is 168 kg, if CV. Nadika makes shipments below these figures, the company must bear additional costs or can reduce the company's profit, while if the company makes shipments according to the minimum shipment figure, the company can cover the shipping costs and if the company makes shipments above the minimum shipment figure, it will be able to increase the company's profit or income.

Keywords : *Activity Based Costing, Goldfish, Logistics Transportation, Transportation Cost.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kedua yang dikenal dengan keanekaragaman hayatinya, salah satu keanekaragaman tersebut adalah di bidang perikanan, sebanyak 2000 spesies ikan terdapat di perairan Indonesia dengan berbagai jenis ikan air tawar, laut, maupun payau (Setiyawan, 2016). Ikan mas (*Cyprinus carpio*) adalah salah satu jenis ikan air tawar yang mempunyai nilai ekonomis tinggi (Dianti et al., 2013), karena merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia (Biduan et al., 2020). Kabupaten Pasaman merupakan daerah sentra produksi ikan mas untuk Provinsi Sumatera Barat (BPS Sumatera Barat, 2023). Daerah Pasaman merupakan tiga daerah pelaksanaan budidaya ikan yang mendapat peringkat A di Indonesia, tiga kecamatan yang menjadi sentra budidaya tersebut adalah Kecamatan Rao Selatan, Kecamatan Rao, Kecamatan Padang Gelugur.

Tabel 1. Jumlah Produksi Ikan Mas di Sentra Budidaya Kabupaten Pasaman

No	Kecamatan	Luas Kolam (m ²)	Produksi (ton)
1.	Padang Gelugur	509.600	120.348
2.	Rao Selatan	495.461	93.510
3.	Rao	502.400	68.409
Jumlah		1.507.461	282.269

Sumber: Kantor Kecamatan Padang Gelugur, 2024

Salah satu perusahaan budidaya ikan mas di Kecamatan Padang Gelugur adalah CV. Nadika. perusahaan ini berfokus pada pengiriman ikan mas dengan wilayah pengiriman mencakup Muara Labuh, Gunung Tua (Sumatera Utara) dan daerah sekitar Kabupaten Pasaman. Dalam proses pendistribusiannya ke luar daerah Kabupaten Pasaman, perusahaan menggunakan truk L300 yang berkapasitas 3 ton sebagai sarana transportasi. Biaya ongkos kirim yang disepakati untuk satu kali pengiriman rute Padang gelugur - Gunung tua adalah sebesar Rp 3.000.000 dan Padang Gelugur- Muara labuh Rp. 4.000.000.

Menurut pihak perusahaan biaya ongkos kirim yang digunakan saat ini menyulitkan pihak perusahaan, dimana biaya pengiriman selama ini di ambil dari selisih harga ikan mas/Kg. Harga ikan mas/Kg jika dijual langsung ke konsumen adalah Rp 22.000/Kg, jika memerlukan pengiriman maka pihak perusahaan menjual ikan mas/Kg seharga Rp 28.000/Kg. Selisih harga Rp. 6.000 digunakan sebagai biaya pengiriman ikan mas untuk tujuan Padang Gelugur-Muara Labuh dan Padang Gelugur-Gunung Tua.

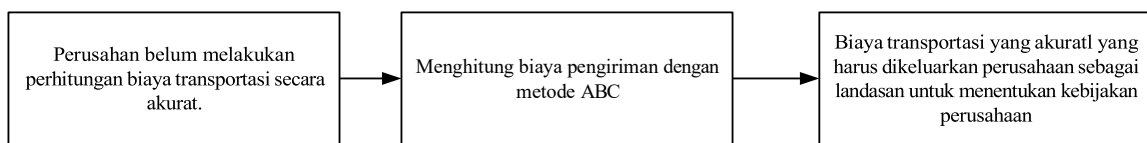
Pihak perusahaan belum pernah melakukan perhitungan biaya pengiriman, dimana selama ini perhitungan biaya pengiriman hanya untuk menutupi biaya sopir, biaya bongkar muat, dan biaya *packaging* tanpa menghitung detail biaya operasional yang digunakan dalam pengiriman. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan penghitungan ulang yang aktual untuk menentukan biaya pengiriman tujuan Padang Gelugur - Gunung Tua dan Padang Gelugur Muara Labuh.

Analisis biaya berperan dalam meningkatkan daya saing harga. Metode *Activity Based Costing* (ABC) mampu memberikan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional (Askarany et al., 2010; Baykasoğlu & Kaplanoglu, 2008; Bharara & Lee, 1996; Bokor & Markovits-Somogyi, 2015; Pirttilä & Hautaniemi, 1995; Satoglu et al., 2006; Schulze et al., 2012), Informasi yang lebih akurat ini mendukung penetapan strategi harga yang kompetitif, sehingga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan daya saing perusahaan. Oleh karena itu, ketersediaan informasi biaya yang tepat sangat penting dalam menjaga daya

saing. Selain itu, dengan ketersediaan biaya yang akurat dapat menjadi dasar bagi pihak manajemen dalam menentukan keputusan harga yang optimal dan kompetitif (Lu et al., 2017). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya transportasi dalam pendistribusian ikan mas pada rute Padang Gelugur–Gunung Tua dan Padang Gelugur–Muara Labuh dengan menerapkan metode *Activity Based Costing* (ABC).

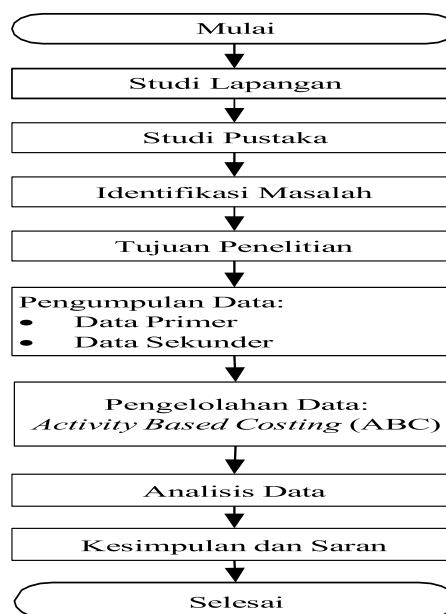
Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena perusahaan belum menerapkan perhitungan biaya transportasi. Oleh sebab itu, diperlukan analisis biaya transportasi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), yang menghitung biaya berdasarkan aktivitas. Hasil perhitungan ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam menentukan keuntungan yang diperoleh, sehingga dapat merumuskan kebijakan keuntungan dan meningkatkan daya saing.



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Dalam menyelesaikan masalah penelitian diperlukan langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur, agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah dan terstruktur. Sehingga memudahkan untuk melakukan analisis terhadap permasalahan yang diteliti. Gambar.2 merupakan tahap (*flowchart*/alur penelitian) yang digunakan dalam penelitian ini.



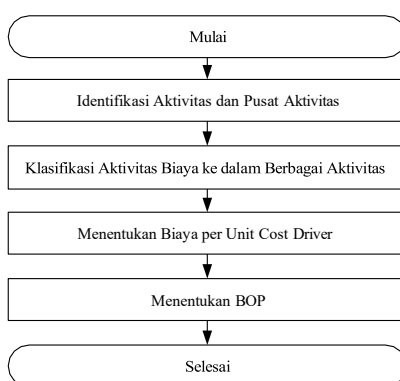
Gambar 2. Langkah-Langkah Penelitian

Pengumpulan data diperlukan sebagai bentuk informasi data yang terdiri dari data primer dan sekunder seperti dalam tabel 2.

Tabel 2. Pengumpulan Data

Jenis Data	Satuan	Padang Gelugur-Muara Labuh	Padang Gelugur-Gunung Tua
Harga Kendaraan	Per Unit	Rp.80.000.000	Rp.80.000.000
Harga Ikan Mas	Per Kg	Rp. 22.0000	Rp. 22.0000
Upah sopir	Per bulan	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
Biaya Bahan Bakar	Per rit	Rp 528.700	Rp 533.800
Biaya Servis Kecil	Per 10.000 Km	Rp 790.000	Rp 790.000
Biaya Servis Besar	Per 10.000 Km	Rp 5.770.000	Rp 5.770.000
Biaya Pajak Kendaraan	Per tahun	Rp 1.200.000	Rp. 1.200.000
Biaya uji Kir	Per 6 bulan	Rp 85.000	Rp 85.000
Biaya Muat	Per hari	Rp 200.000	Rp 100.000
Biaya Bongkar	Per hari	Rp 200.000	Rp 100.000
Jam Kerja Sopir	Per hari	17 jam	17 jam
Jam Kerja Muat	Per hari	2 jam	2 jam
Jam Kerja Bongkar	Per hari	2 jam	2 jam
Jarak Tempuh	Km	311 Km	314 Km
Waktu Tempuh	Jam	7,7 jam	7,5 jam

Setelah diperoleh data-data yang dibutuhkan pada penelitian, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan metode *Activity Based Costing* (ABC). Langkah-langkah dari pengolahan data dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Langkah-Langkah Pengolahan Data

Adapun tahapan pengolahan data dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) yaitu:

1. Mengidentifikasi aktivitas
Mengidentifikasi setiap aktivitas yang ada pada perusahaan yang mempengaruhi biaya pengiriman.
2. Mengklasifikasikan aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas

Biaya digolongkan kedalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori yaitu: *Unit level activity costing*, *batch related activity costing*, *product sustaining activity costing*, *facility sustaining activity costing*.

3. Menentukan biaya per unit *cost driver*

Biaya per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu aktivitas. Tarif/unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus (1).

$$\text{Biaya per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{cost driver}} \quad (1)$$

4. Menentukan Biaya *Over Head*

Pembebanan biaya *over-head* dari tiap aktivitas ke produk dihitung dengan rumus (2)

$$\text{BOP} = \text{Biaya per unit cost driver} \times \text{cost driver yang dipilih} \quad (2)$$

Setelah dilakukannya pengolahan data, maka dilakukannya analisis terhadap hasil pengolahan yang didapatkan. Pada proses analisis ini membahas mengenai struktur pembentuk biaya pengiriman dan besaran biaya pengiriman yang harus di keluarkan oleh perusahaan. Selanjutnya disusun suatu kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Dalam proses Pengiriman CV. Nadika memiliki 2 armada yaitu 2 unit Truk mobil L300 dengan kapasitas masing- masing yaitu 3 ton. Pengiriman yang dilakukan CV. Nadika berjumlah 2 rute pengiriman, yaitu rute Padang Gelugur-Muara Labuh dan rute Padang Gelugur - Gunung Tua.

A. *Activity Based Costing*

Terdapat 3 *Activity Center* dalam CV. Nadika yang berkaitan dengan aktifitas dalam proses yaitu:

1. Aktivitas Perjalanan
2. Aktivitas Bongkar Muat
3. Aktivitas KIR dan Pajak Kendaraan

Didalam *activity center* terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh CV. Nadika yaitu:

1. Aktivitas Perjalanan
 - a) Pembelian bahan bakar
 - b) Menyetir kendaraan
 - c) Servis kecil
 - d) Servis besar
2. Aktivitas Bongkar Muat
 - a) Muat
 - b) Bongkar
3. Aktivitas Kir dan Pajak Kendaraan
 - a) Pembayaran Pajak Kendaraan
 - b) Pembayaran Uji KIR

Aktivitas yang telah diklasifikasikan tersebut dihitung *cost driver* pada masing-masing aktivitas.

1. Pembelian Bahan Bakar

Penggunaan bahan bakar di CV.Nadika tergantung dari jarak tempuh perjalanan kendaraan, dimana konsumsi BBM untuk jenis kendaraan yang digunakan yaitu 8 Km/L dengan jenis bahan bakar bio solar dengan harga Rp 6.800.

Jarak tempuh rute Padang gelugur - Muara Labuh = Jarak tempuh/rit x 2 = 311 km × 2 = 622 Km.

2. Pembayaran Uji KIR

CV.Nadika harus melakukan uji kendaraan bermotor 1 kali dalam setiap 6 bulan agar kendaraan bisa beroperasi. Untuk biaya KIR kendaraan sebesar Rp 85.000 per kendaraan. Kendaraan beroperasi selama 17 jam dalam sehari dan 14 hari dalam sebulan. Jam

operasional selama 6 bulan = $17 \text{ jam} \times 14 \text{ hari} \times 6 \text{ bulan} = 1.428 \text{ jam}$.

3. Pembayaran Pajak Kendaraan

Biaya pajak yang dikeluarkan sebesar Rp 1.200.000 per tahun. Kendaraan beroperasi selama 17 jam dalam sehari dan 14 hari dalam sebulan.

Jam operasional selama 1 tahun = $17 \text{ jam} \times 14 \text{ hari} \times 12 \text{ bulan} = 2.856 \text{ jam}$.

4. Menyetir Kendaraan

Kendaraan dioperasikan oleh 1 orang supir yang diberi upah sebesar Rp 2.000.000/ bulan. Supir bekerja selama 17 jam dalam sehari dan 14 hari dalam sebulan.

Jam operasional sopir per bulan = $17 \text{ jam} \times 14 \text{ hari} = 238 \text{ jam}$.

5. Servis Kecil

Servis kecil wajib dilakukan setiap kelipatan 10.000 km dan hanya melakukan perbaikan pada bagian tertentu seperti berikut:

- a. Penggantian oli sebesar Rp 375.000
- b. Penggantian lampu sebesar Rp 65.000
- c. Karet rem sebesar Rp 50.000
- d. Busi pemanas sebesar Rp 300.00

Sehingga diperoleh total biaya servis kecil sebesar Rp 790.000

6. Servis Besar

Servis besar wajib dilakukan setiap kelipatan 40.000 km dan melakukan perbaikan pada bagian tertentu seperti berikut:

- a) Penggantian ban sebesar Rp 4.000.000
- b) Karet lumpur sebesar Rp 25.000
- c) Kura-kura L300 sebesar Rp 650.000
- d) Arm stir L300 sebesar Rp 380.000

- e) Segitiga stir L300 sebesar Rp 330.000
- f) cairan kompas L300 sebesar 185.000
- g) Lahar MK L300 dalam sebesar Rp 115.000
- h) Lahar MK L300 luar sebesar Rp 85.000

Sehingga diperoleh total biaya servis besar sebesar Rp 5.770.000

7. Penyusutan Kendaraan

Harga unit kendaraan : Rp 80.000.000

Umur ekonomis kendaraan : 5 tahun

Sehingga diperoleh Biaya Penyusutan :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Unit Kendaraan}}{\text{Umur Ekonomis Kendaraan}} = \frac{\text{Rp.80.000.000}}{5 \text{ Tahun}} = \text{Rp. 16.000.000 / Tahun}$$

8. Muat

Dalam proses muat barang CV. Nadika menggunakan sistem upah. Upah muat yang di tetapkan untuk proses muat pada kendaraan pick up sebesar Rp 100.000 per hari dengan jam kerja selama 17 jam.

9. Bongkar

Dalam proses muat barang CV. Nadika menggunakan sistem upah. Upah muat yang di tetapkan untuk kendaraan pick up sebesar Rp 100.000 per hari dengan jam kerja selama 17 jam.

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, dilanjutkan dengan menentukan biaya per unit *cost driver* setiap aktivitas dengan cara membagikan jumlah biaya dengan *cost driver*. Biaya per unit *cost driver* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (1).

Berikut ini adalah perhitungan biaya per unit *cost driver* transportasi dengan metode *activity based costing*:

1. Biaya BBM / Km

$$\text{Biaya BBM/Km} = \frac{\text{Harga BBM per Liter}}{\text{Konsumsi BBM per Liter}} = \frac{\text{Rp. 6.800}}{8 \text{ Km}} = \text{Rp. 850}$$

Tabel 2. Hasil Perhitungan Biaya Per Unit Rute Padang Gelugur-Muara Labuh

No	Activity Center	Aktivitas	Driver	Cost Driver	Biaya
<i>Unit Level Activity</i>					
1.	Aktivitas	Servis kecil	Jumlah Km	10.000 km	Rp 79 per km
2	perjalanan	Servis besar	Jumlah Km	40.000 km	Rp 144,25 per km
3		Menyetir kendaraan	Jumlah Jam Kerja Supir/Bulan	238 jam	Rp 8.403,3 per jam
4		Pembelian BBM	Jumlah Km	8 Km	Rp 850
5	Aktivitas Bongkar Muat	Muat	Jumlah Jam Kerja Muat Perhari	17 jam	Rp 11.764,1 per jam
6		Bongkar	Jumlah Jam Kerja Muat Perhari	17 jam	Rp 11.764,1 per jam
<i>Facility Level Activity</i>					
7	Aktivitas kir dan pajak kendaraan	Pembayaran Pajak Kendaraan	Jumlah Jam Kerja Kendaraan Per Tahun	2.856 jam	Rp 420,1 per jam
8		Pembayaran Uji Kir	Jumlah Jam Kerja Kendaraan Per 6 Bulan	1.428 jam	Rp 59,5 per jam
9	Biaya Penyusutan	Pembayaran Biaya Penyusutan Kendaraan	Jumlah Jam Kerja Kendaraan Per Tahun	2.856 jam	Rp 5.602,3

Dalam tahap ini, biaya aktivitas dibebankan ke jasa berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas jasa. Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas dihitung dengan menggunakan rumus (2).

Berikut ini merupakan perhitungan biaya BBM:

$$\text{Biaya BBM} = \text{biaya BBM per km} \times \text{jarak tempuh} = \text{Rp 850} \times 622 \text{ km} = \text{Rp 528.700}$$

Tahapan selanjutnya, melakukan perhitungan total biaya yang dikeluarkan oleh CV. Nadika untuk pengiriman ikan mas dengan rute pengiriman Padang Gelugur - Muara Labuh. Hasil perhitungan total biaya yang dikeluarkan dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. *Activity Based Costing* Rute Padang Gelugur-Muara Labuh

No	Activity Center	Aktifitas	Biaya
<i>Unit Level Activity</i>			
1.	Aktivitas Perjalanan	Servis Kecil	Rp 49.138
2		Servis Besar	Rp 89.723,5
3		Menyetir Kendaraan	Rp 129.410,8
4		BBM	Rp 528.700
5	Aktivitas Bongkar	Muat	Rp 23.528,2
6	Muat	Bongkar	Rp 23.528,2
<i>Facility Level Activity</i>			
7	Aktivitas KIR dan Pajak Kendaraan	Pembayaran pajak kendaraan	Rp 6.469
8		Pembayaran uji KIR	Rp 916,3
9	Aktivitas Penyusutan Kendaraan	Pembayaran biaya penyusutan kendaraan	Rp 86.275,4
Total			Rp 937.689,4

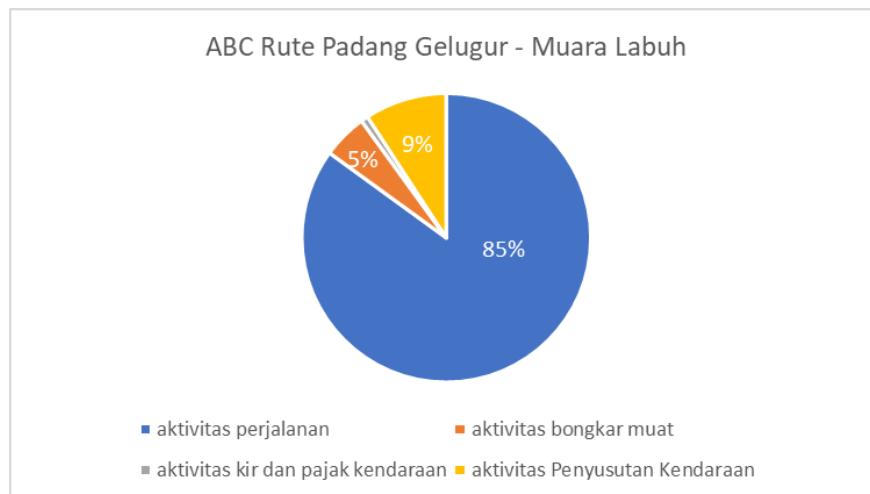
Tabel 4. Hasil Perhitungan Biaya Per Unit Rute Padang Gelugur-Gunung Tua

No	Activity Center	Aktivitas	Driver	Cost Driver	Biaya
<i>Unit Level Activity</i>					
1.	Aktivitas perjalanan	Servis Kecil	Jumlah Km	10.000 km	Rp 79 per km
2		Servis Besar	Jumlah Km	40.000 km	Rp 144,25 per km
3		Menyetir Kendaraan	Jumlah Jam Kerja Supir/Bulan	204 jam	Rp 9.803,9 per jam
4		Pembelian BBM	Jumlah Km	8 Km	Rp 850
5	Aktivitas Bongkar Muat	Muat	Jumlah Jam Kerja Muat Perhari	17 jam	Rp 11.764,1 per jam
6		Bongkar	Jumlah Jam Kerja Muat Perhari	17 jam	Rp 11.764,1 per jam
<i>Facility Level Activity</i>					
7	Aktivitas kir dan pajak kendaraan	Pembayaran Pajak Kendaraan	Jumlah Jam Kerja Kendaraan Per Tahun	1.728 jam	Rp 694,4 per jam
8		Pembayaran Uji Kir	Jumlah Jam Kerja Kendaraan Per 6 Bulan	1.224 jam	Rp 69,4 per jam
9	Biaya Penyusutan	Pembayaran Biaya Penyusutan Kendaraan	Jumlah Jam Kerja Kendaraan Per Tahun	1.728 jam	Rp 9.259,3

Tabel 5. *Activity Based Costing* Rute Padang Gelugur-Gunung Tua

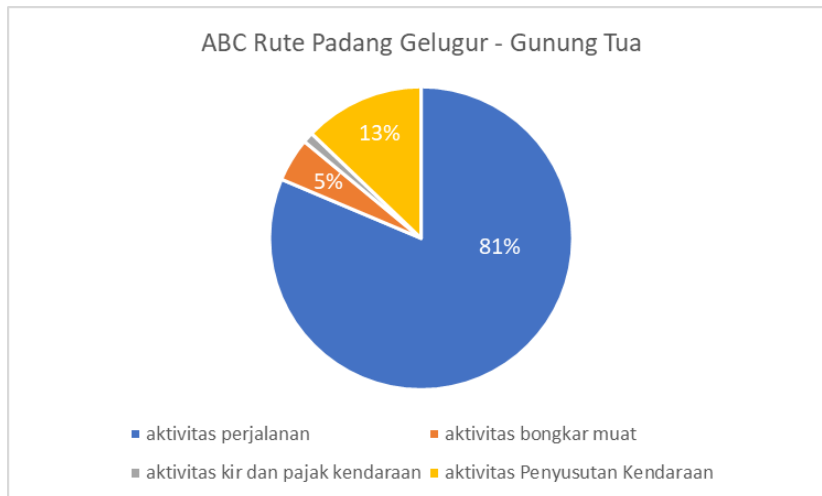
No	Activity Center	Aktifitas	Biaya
<i>Unit Level Activity</i>			
1.	Aktivitas Perjalanan	Servis Kecil	Rp 49.612
2		Servis Besar	Rp 90.589
3		Menyetir Kendaraan	Rp 147.058,5
4		BBM	Rp 533.800
5	Aktivitas Bongkar	Muat	Rp 23.528,2
6	Muat	Bongkar	Rp 23.528,2
<i>Facility Level Activity</i>			
7	Aktivitas KIR dan Pajak Kendaraan	Pembayaran pajak kendaraan	Rp 10.416
8		Pembayaran uji KIR	Rp 1.041
9	Aktivitas Penyusutan Kendaraan	Pembayaran biaya penyusutan kendaraan	Rp 129.630,2
Total			Rp 1.009.203,2

Dari hasil perhitungan metode *Activity Based Costing* yang dilakukan pada aktivitas pengiriman dari Padang Gelugur – Muara labuh terdapat 4 (empat) pembentuk biaya. Dari keempat *activity center* pembentuk biaya pengiriman diperoleh 85% biaya dikeluarkan untuk aktivitas perjalanan yang terdiri dari beberapa elemen biaya yaitu biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas *service* kecil, *service* besar, menyetir kendaraan, dan pengisian BBM. Aktivitas penyusutan kendaraan sebesar 9%, aktivitas bongkar muat sebesar 5% dan aktivitas KIR serta pajak kendaraan sebesar 1%, seperti dalam gambar 1. Total biaya transportasi yang di keluarkan berdasarkan aktivitas dengan rute Padang Gelugur-Muara Labuh yaitu: Rp 528.700 + Rp 49.138 + Rp 89.723,5 + Rp 129.410,8 + Rp 23.528,2 + Rp 23.528,2 + Rp 916,3 + Rp 6.469 + Rp 86.275,4 = Rp 937.689,4



Gambar 4. Activity Based Costing Rute Padang Gelugur-Muara Labuh

Sedangkan pada aktivitas pengiriman dari Padang Gelugur – Gunung Tua terdapat 4 (empat) pembentuk biaya. Dari keempat *activity center* pembentuk biaya pengiriman diperoleh 81% biaya dikeluarkan untuk aktivitas perjalanan yang terdiri dari beberapa elemen biaya yaitu biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas *service* kecil, *service* besar, menyetir kendaraan, dan pengisian BBM. Aktivitas penyusutan kendaraan sebesar 13%, aktivitas bongkar muat sebesar 5% dan aktivitas KIR serta pajak kendaraan sebesar 1%, seperti dalam gambar 2. Total biaya transportasi yang di keluarkan berdasarkan aktivitas dengan rute Padang Gelugur-Gunung Tua yaitu: Rp 533.800 + Rp 49.612 + Rp 90.589 + Rp 123.528,2 + Rp 23.528,2 + Rp 1.041 Rp 10.416 + 129.630,2 = Rp 1.009.203,2



Gambar 5. Activity Based Costing Rute Padang Gelugur-Gunung Tua

B. Analisis Minimum Pengiriman

Penentuan minimal pengiriman pada CV. Nadika tidak pernah di perhitungkan secara jelas, sehingga tidak ada kapasitas minimal yang harus diangkut agar CV. Nadika tidak dirugikan. Untuk tarif pengiriman sendiri telah ditentukan oleh CV. Nadika dari harga jual ikan mas/ Kg yaitu sebesar Rp. 6.000/Kg.

Untuk minimal pengiriman rute Padang Gelugur-Muara Labuh adalah Rp. 936.689/ Rp 6.000 = 156 Kg dan untuk rute Padang Gelugur -Gunung Tua adalah Rp. 1.009.203/Rp 6.000 = 168 Kg.

Simpulan

Stuktur biaya transportasi pada CV. Nadika berdasarkan 4 *activity center* yaitu aktivitas perjalanan, aktivitas bongkar muat, aktivitas penyusutan dan aktivitas KIR serta pajak kendaraan. Dalam aktivitas perjalanan dibentuk : biaya pembelian BBM, biaya menyetir kendaraan, biaya servis kecil, biaya servis besar sedangkan dalam aktivitas bongkar muat dibentuk biaya muat, biaya bongkar dan dalam aktivitas KIR dan pajak kendaraan dibentuk biaya pembayaran pajak kendaraan, biaya pembayaran uji KIR. biaya transportasi yang dikeluarkan oleh CV. Nadika berdasarkan perhitungan menggunakan *Activity Based Costing* untuk pengiriman ikan mas rute Padang Gelugur- Muara Labuh dengan biaya aktivitas perjalanan sebesar Rp 796.972, aktivitas bongkar muat sebesar Rp 47.056,4, Biaya penyusutan kendaraan 86.275,4 dan aktivitas KIR dan pajak kendaraan sebesar Rp 7.285 sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp 937.689,4 per rit nya. Untuk rute Padang Gelugur-Gunung Tua dengan aktivitas perjalanan sebesar Rp 821.059 aktivitas bongkar muat sebesar Rp 47.056,

biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 129.630,2 dan aktivitas KIR dan pajak kendaraan sebesar Rp 11.457 sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp 1.009.203,2 per rit nya.

Minimal pengiriman pada CV. Nadika untuk pengiriman dengan rute Padang Gelugur-Muara Labuh didapatkan hasil minimal pengiriman yaitu sebesar 156 Kg dan rute Padang Gelugur-Gunug tua didapatkan minimal pengiriman sebesar 168 Kg, jika CV. Nadika melakukan pengiriman dibawah angka tersebut maka perusahaan harus menanggung biaya tambahan atau dapat mengurangi profit perusahaan, sedangkan jika perusahaan melakukan pengiriman sesuai angka minimal pengiriman maka perusahaan dapat menutupi biaya pengiriman dan jika perusahaan melakukan pengiriman diatas angka minimal pengiriman maka akan dapat menambah profit atau penghasilan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Askarany, D., Yazdifar, H., & Askary, S. (2010). Int . J . Production Economics Supply chain management , activity-based costing and organisational factors. *Intern. Journal of Production Economics*, 127(2), 238–248. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2009.08.004>
- Baykasoğlu, A., & Kaplanoğlu, V. (2008). Application of activity-based costing to a land transportation company: A case study. *International Journal of Production Economics*, 116(2), 308–324. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2008.08.049>
- Bharara, A., & Lee, C.-Y. (1996). Implementation of an activity-based costing system in a small manufacturing company. *International Journal of Production Research*, 34(4), 1109–1130. <https://doi.org/10.1080/00207549608904953>
- Biduan, T., Salindeho, I., & Sambali, H. (2020). Pertumbuhan benih ikan mas, *Cyprinus carpio*, yang diberi pakan dengan dosis dan frekuensi berbeda. *E-Journal BUDIDAYA PERAIRAN*, 8. <https://doi.org/10.35800/bdp.8.1.2020.27491>
- Bokor, Z., & Markovits-Somogyi, R. (2015). Applying activity-based costing at logistics service providers. *Periodica Polytechnica Transportation Engineering*, 43(2), 98–105. <https://doi.org/10.3311/PPtr.7700>
- BPS Sumatera Barat. (2023). Sumatera Barat Dalam Angka 2023. In *Berita Resmi Badan Pusat Statistik* (Vol. 54).
- Dianti, L., Prayitno, S. B., & Ariyati, R. W. (2013). Ketahanan Nonspesifik Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) Yang Direndam Ekstrak Daun Jeruju (*Acanthus ilicifolius*) Terhadap Infeksi

- Bakteri *Aeromonas hydrophila*. *Journal of Aquaculture Management and Technology*; Vol 2, No 4 (2013) : *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 2(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jamt/article/view/4805>
- Lu, T. Y., Wang, S. L., Wu, M. F., & Cheng, F. T. (2017). Competitive Price Strategy with Activity-Based Costing - Case Study of Bicycle Part Company. *Procedia CIRP*, 63, 14–20. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2017.03.102>
- Pirttilä, T., & Hautaniemi, P. (1995). Activity-based costing and distribution logistics management. *International Journal of Production Economics*, 41(1–3), 327–333. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0925-5273\(94\)00085-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0925-5273(94)00085-9)
- Satoglu, S. I., Durmusoglu, M. B., & Dogan, I. (2006). Evaluation of the conversion from central storage to decentralized storages in cellular manufacturing environments using activity-based costing. *International Journal of Production Economics*, 103(2), 616–632. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2005.12.003>
- Schulze, M., Seuring, S., & Ewering, C. (2012). Applying activity-based costing in a supply chain environment. *International Journal of Production Economics*, 135(2), 716–725. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2011.10.005>
- Setiyawan, B. (2016). Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Rekreatif di Karanganyar. In *Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta: Vol. (Issue)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.